



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6220>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
VAKSI COVID-19 DI DUSUN OMPOA KABUPATEN BULUKUMBA**

<sup>K</sup>Fadillah Khaerunnisa<sup>1</sup>, Fatmah Afrianty Gobel<sup>2</sup>, Nur Ulmy Mahmud<sup>3</sup>  
Hasriwiani Habo Abbas<sup>4</sup>, Fariyah Muhsanah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi<sup>(K)</sup>: [fadillahkhaerunnisa1@gmail.com](mailto:fadillahkhaerunnisa1@gmail.com)

[fadillahkhaerunnisa1@gmail.com](mailto:fadillahkhaerunnisa1@gmail.com)<sup>1</sup>, [fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id](mailto:fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [nurulmymahmud@yahoo.com](mailto:nurulmymahmud@yahoo.com)<sup>3</sup>  
[hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id](mailto:hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [fariyah.muhsanah@umi.ac.id](mailto:fariyah.muhsanah@umi.ac.id)<sup>5</sup>

ABSTRAK

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya. Dari beragam pemberitaan yang disampaikan mengenai vaksin covid-19 menyebabkan munculnya persepsi dikalangan masyarakat. Tujuan penelitian : mengetahui faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba. Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 212 orang. Analisis data menggunakan analisis uji univariat dan bivariat dengan menggunakan program Ms Excel dan SPSS. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian : terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 ( $p = 0.024 < \alpha = 0,05$ ), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 ( $p = 0.000 < \alpha = 0,05$ ), terdapat hubungan antara sikap dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 ( $p = 0.000 < \alpha = 0,05$ ), terdapat hubungan antara efek samping vaksin covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 ( $p = 0.334 > \alpha = 0,05$ ), terdapat hubungan antara riwayat penyakit komorbid dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 ( $p = 0.031 < \alpha = 0,05$ ). Kesimpulan : terdapat hubungan antara umur, pengetahuan, sikap, riwayat penyakit dan tidak terdapat hubungan antara efek samping vaksin covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba.

Kata kunci : Persepsi; Umur; Sikap; Efek Samping, Riwayat Penyakit

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 9 Oktober 2022

Received in revised form : 20 Desember 2022

Accepted : 17 April 2025

Available online : 30 April 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Vaccination is a public health effort considered the most effective and efficient in preventing the transmission of dangerous diseases. The various news reports regarding the COVID-19 vaccine have caused perceptions to emerge among the community. Research objectives: to determine the factors related to public perception of the COVID-19 vaccine in Ompoa Hamlet, Bulukumba Regency. Research Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. Sampling was done using the purposive sampling technique, namely, 212 people, and data analysis was conducted using univariate and bivariate tests using the MS Excel and SPSS programs. The measuring instrument used is a questionnaire. Research results: there is a relationship between age and public perception of the Covid-19 vaccine ( $p = 0.024 < \alpha = 0.05$ ), there is a relationship between knowledge and public perception of the Covid-19 vaccine ( $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ ), there is a relationship between attitudes and public perception of the Covid-19 vaccine ( $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ ), there is a relationship between the side effects of the Covid-19 vaccine and public perception of the Covid-19 vaccine ( $p = 0.334 > \alpha = 0.05$ ), there is a relationship between a history of comorbid diseases and public perception of the Covid-19 vaccine ( $p = 0.031 < \alpha = 0.05$ ). Conclusion: There is a relationship between age, knowledge, attitudes, and medical history, and there is no relationship between the side effects of the COVID-19 vaccine and public perception of the COVID-19 vaccine in Ompoa Hamlet, Bulukumba Regency.*

*Keywords : Perception, Age, Knowledge, Attitude, Side effects, History of Comorbid Diseases*

---

**PENDAHULUAN**

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Penambahan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.<sup>(1)</sup> World Health Organization (WHO) menyebutkan hampir seluruh negara menerapkan pembatasan atau penutupan wilayah. Strategi pencegahan semakin digerakkan diantaranya dengan penggunaan masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi dan interaksi.<sup>(2)</sup>

Upaya penanggulangan Covid-19 terus dilakukan dengan berbagai strategi. Pesatnya penyebaran Covid-19 menyebabkan sekedar mematuhi protokol kesehatan saja tidak cukup. Diperlukan langkah cepat yang efektif dan dalam waktu singkat untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkannya. Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dari kesakitan, kecacatan, bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3V). Dalam upaya penanggulangan pandemi covid-19, vaksinasi bertujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19, menurunkan angka positif dan kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari covid19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya vaksinasi covid-19 telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk indonesia.<sup>(3)</sup>

Namun, permasalahan yang dihadapi Indonesia sejak munculnya tentang vaksinasi adalah masih banyak masyarakat yang menolak vaksinasi. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat enggan melaksanakan vaksinasi adalah menyebarnya hoaks bahwa vaksin itu berbahaya bagi kesehatan manusia, vaksin mengandung minyak babi, vaksin mengandung efek samping yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan kematian. Hoaks semacam ini memengaruhi masyarakat dan membuat mereka takut untuk

divaksin. Meskipun demikian, tidak sedikit masyarakat merespon secara positif terhadap program vaksinasi. Dari beragam pemberitaan yang disampaikan mengenai vaksin covid-19 menyebabkan banyak munculnya pro dan kontra sehingga menyebabkan munculnya persepsi dikalangan masyarakat.<sup>(4)</sup>

Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi covid-19 cenderung lebih menerima vaksin covid-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan covid-19, termasuk tentang vaksinasi covid-19. (5) Secara global, hingga 13 Juni 2022, total 11.854.673,610 dosis vaksin telah diberikan. Sementara itu, target sasaran vaksin covid-19 di Indonesia sebanyak 208.265.720 orang. Capaian vaksin covid-19 hingga senin 14 Juni 2022, vaksin dosis 1 telah mencapai sebanyak 200.941.640 orang (96.48%), vaksin dosis 2 sebanyak 168.183.942 orang (80.75%) dan vaksin dosis 3 sebanyak 48.038.725 orang (23.07%).

Target sasaran vaksin covid-19 di provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 7.058.141 orang. Capaian vaksin covid-19 hingga senin 14 Juni 2022, vaksin dosis 1 telah mencapai sebanyak 6.314.463 orang (89.46%), vaksin dosis 2 sebanyak 4.657.015 orang (65.98%) dan vaksin dosis 3 sebanyak 722.043 orang (10.23%). Berdasarkan laporan data dari Dashboard KPCPEN, terdapat 346.759 total sasaran vaksinasi di Kabupaten Bulukumba. Pada tanggal 22 Mei 2022, jumlah orang yang telah di vaksin dosis 1 sebanyak 294.598 orang (84,96%), vaksin dosis 2 sebanyak 192.903 orang (55,63%) dan vaksin dosis 3 sebanyak 25.262 orang (7.29%).<sup>(6)</sup>

Sementara itu, laporan data vaksinasi covid-19 di Desa Benteng Malewang yang diperoleh dari Puskesmas Gattareng Kabupaten Bulukumba memiliki total sasaran vaksin sebanyak 2489 orang. Jumlah orang yang telah mendapatkan vaksin covid-19 pertanggal 23 februari 2022 yakni vaksin 1 sebanyak 972 orang (50,86%) dan vaksin dosis 2 sebanyak 603 orang (31,55%). Jumlah orang yang telah mendapatkan vaksin covid-19 di Dusun Ompoa yakni vaksin 1 sebanyak 287 orang (50,26%) dan vaksin 2 sebanyak 61 orang (10,68%).

Banyaknya informasi hoaks mengenai vaksin covid-19 seperti vaksin covid-19 mengandung minyak babi, vaksin covid-19 berbahaya bagi kesehatan, vaksin covid-19 mempunyai efek samping yang tinggi. Informasi-informasi seperti itu yang beredar di masyarakat membuat masyarakat memiliki pemahaman tersendiri mengenai vaksin. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Dusun Ompoa Desa Benteng Malewang Kabupaten Bulukumba.

## METODE

Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional study*. Pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu rancangan yang mengkaji dinamika korelasi atau hubungan pada saat bersamaan. Dalam penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu yang serentak, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data, dimana responden dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi responden.

Penelitian dilaksanakan di Dusun Ompoa Desa Benteng Malewang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 16 Agustus – 29 Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Ompoa Desa Benteng Malewang yang berjumlah 571 orang.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus *Lameshow*, dari hasil perhitungan rumus *lameshow* maka didapatkan besar sampel dalam penelitian ini adalah 212 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan keputusan peneliti yang sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah umur, pengetahuan, sikap, efek samping, dan riwayat penyakit komorbid. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner umur, pengetahuan, sikap, efek samping, dan riwayat penyakit komorbid. Penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariate dengan menggunakan program MS Excel dan SPSS.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Umur		
17-25	86	40.4
26-35	53	24.9
36-45	43	20.2
46-55	20	9.4
56-65	9	4.2
≥ 66	2	0.9
Jenis Kelamin		
Perempuan	131	61.8
Laki-laki	81	38.2
Pendidikan		
Dasar (SD/SMP)	63	29.7
Menengah (SMA)	97	45.8
Tinggi (Diploma/Strata)	52	24.5
Pekerjaan		
Mahasiswa/Pelajar	52	24.5
IRT	57	26.9
Petani/Buruh	41	19.3
Wiraswasta	56	26.4
Pegawai Negeri	6	2.8
<b>Total</b>	<b>212</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan umur tertinggi. Kemudian berdasarkan umur responden menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi yaitu 17 – 25 tahun sebanyak 86 orang (40.4%), dan kelompok umur

terendah yaitu > 66 tahun sebanyak 2 orang (0.9%). Kemudian berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan sebanyak 131 orang (61.8%) dan jenis kelamin terendah yaitu laki-laki sebanyak 81 orang (38.2%). Kemudian berdasarkan pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden tertinggi yaitu menengah (SMA) sebanyak 97 orang (45.8%) dan pendidikan terakhir responden terendah yaitu tinggi

(Diploma/Strata) sebanyak 52 orang (24.5%). Serta berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden tertinggi yaitu ibu rumah tangga berjumlah 57 orang (26.9%) dan jenis pekerjaan responden yang terendah yaitu pegawai negeri sebanyak 6 orang (2.8%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Kategori Umur, Pengetahuan, Sikap, Efek Samping, Riwayat Penyakit Komorbid

Kategori		
Persepsi	n	%
Negatif	119	56.1
Positif	93	43.9
Umur		
Muda	162	76.4
Tua	50	23.6
Pengetahuan		
Kurang	120	56.6
Cukup	92	43.4
Sikap		
Negatif	128	60.4
Positif	84	39.6
Efek Samping		
Ada	129	60.8
Tidak Ada	83	39.2
Riwayat Penyakit		
Ada	25	11.8
Tidak Ada	187	88.2
<b>Total</b>	<b>212</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa persepsi tertinggi yaitu persepsi negatif sebanyak 119 orang (56.1%) dan masyarakat yang memiliki persepsi terendah yaitu persepsi positif sebanyak 93 orang (43.9%). Kemudian jumlah responden untuk kategori persepsi yang tertinggi yaitu kelompok umur muda sebanyak 162 orang (76.4%) dan kelompok umur tua sebanyak 50 orang (23.6%). Kemudian jumlah responden untuk kategori tingkat pengetahuan yang tertinggi yaitu pengetahuan kurang sebanyak 120 orang (56.6%) dan tingkat pengetahuan terendah yaitu cukup sebanyak 92 orang (43.4%). Kemudian jumlah responden untuk kategori sikap yang tertinggi yaitu sikap negatif sebanyak 128 orang (60.4%) dan sikap terendah yaitu positif sebanyak 84 orang (39.6%). Kemudian jumlah responden untuk kategori efek samping yang memiliki efek samping sebanyak 129 orang (60.8%) dan yang tidak memiliki efek samping sebanyak 83 orang (39.2%). Serta jumlah responden untuk kategori riwayat penyakit komorbid yaitu responden yang memiliki riwayat penyakit komorbid sebanyak 25 orang (11.8%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat penyakit komorbid sebanyak 187 orang (88.2%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Distribusi Hubungan Umur dengan persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Dusun Ompoa Desa Benteng Malewang Kabupaten Bulukumba

Umur	Negatif		Positif		Total		p-value
	n	%	n	%	N	%	
Muda	84	51.9	78	48.1	162	100	0.024
Tua	35	70.0	15	30.0	50	100	
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>56.1</b>	<b>93</b>	<b>43.9</b>	<b>212</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki umur muda dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 84 orang (51.9%), kemudian responden yang memiliki umur muda dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 78 orang (48.1%). Sedangkan yang memiliki umur tua dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 35 orang (70%), kemudian responden yang memiliki umur tua dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 15 orang (30.0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar  $0,024 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Dusun Ompoa Desa Benteng Malewang Kabupaten Bulukumba

Pengetahuan	Negatif		Positif		Total		p-value
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	84	70.0	36	30.0	120	100	0.000
Cukup	35	38.0	57	62.0	92	100	
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>56.1</b>	<b>93</b>	<b>43.9</b>	<b>212</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 84 orang (70%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan rendah dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 36 orang (30%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 35 orang (38%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 57 orang (62%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Sikap Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Dusun Ompoa Desa Benteng Malewang Kabupaten Bulukumba

Sikap	Negatif		Positif		Total		p-value
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	102	79.7	26	20.3	128	100	0.000
Positif	17	20.2	67	79.8	84	100	
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>56.1</b>	<b>93</b>	<b>43.9</b>	<b>212</b>	<b>100</b>	

Tabel 5. menunjukkan responden yang memiliki sikap negatif dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 102 orang (79.7%), kemudian responden yang memiliki sikap negatif dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 26 orang (20.3%). Sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 17 orang (20.2%), kemudian responden yang memiliki sikap positif dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 67 orang (79.8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara sikap dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba.

**Tabel 6.** Distribusi Hubungan Efek Samping Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba

Efek Samping	Negatif		Positif		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	N	%	
Tidak ada	50	60.2	33	39.8	83	100	0.334
Ada	69	53.5	60	46.5	129	100	
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>56.1</b>	<b>93</b>	<b>43.9</b>	<b>212</b>	<b>100</b>	

Tabel 6. menunjukkan responden yang tidak memiliki efek samping dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 50 orang (60.2%), kemudian responden yang memiliki tidak memiliki efek samping dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 33 orang (39.8%). Sedangkan responden yang memiliki efek samping dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 69 orang (53.5%), kemudian responden yang memiliki efek samping dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 60 orang (46.5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar  $0,334 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan antara efek samping dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba.

**Tabel 7.** Distribusi Hubungan Riwayat Penyakit Komorbid Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Dusun Ompoa Desa benteng Malewang Kabupaten Bulukumba

Riwayat Penyakit Komorbid	Negatif		Positif		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Ada	110	58.8	77	41.2	187	100	0.031
Ada	9	36.0	16	64.0	25	100	
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>56.1</b>	<b>93</b>	<b>43.9</b>	<b>212</b>	<b>100</b>	

Tabel 7. menunjukkan responden yang tidak memiliki riwayat penyakit komorbid dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 110 orang (58.8%), kemudian responden yang tidak memiliki riwayat penyakit komorbid dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 77 orang (41.2%). Sedangkan responden yang memiliki riwayat penyakit komorbid dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 9 orang (36%), kemudian responden yang memiliki riwayat penyakit komorbid dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 16 orang (64%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar  $0,031 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara riwayat penyakit komorbid dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin di Dusun Ompoa Kabupaten Bulukumba.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir, serta perubahan aspek psikis dan psikologis sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.<sup>(7)</sup> Adanya hubungan umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, karena kurangnya keinginan masyarakat untuk mencari tahu lebih banyak informasi tentang vaksinasi covid-19. Sehingga dengan pengetahuan yang kurang tersebut tidak dapat

membuat masyarakat memahami manfaat serta keamanan vaksin covid-19, oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang memiliki persepsi negatif masih cukup kurang. Sehingga ada hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki.

Seseorang dengan umur yang semakin bertambah maka akan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19, hal ini mungkin saja berkaitan dengan tingkat pengalaman seseorang. Namun, dalam penelitian ini kategori kelompok umur muda dan cenderung memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19, ini menunjukkan bahwa umur seseorang dalam menerima vaksin berkaitan dengan persepsi seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang diterima dari berbagai informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 mengatakan bahwa sebanyak 162 orang (76.4%) kelompok umur muda dan sebanyak 50 orang (23.6%) kelompok umur tua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Kelompok usia muda cenderung 2 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19. Kelompok usia muda lebih cenderung berpersepsi negatif karena usia muda lebih banyak mengakses informasi dan lebih tidak bijaksana dalam menerima informasi baik itu berita benar maupun hoaks.<sup>(8)</sup>

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19**

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang vaksin covid-19. Dengan demikian maka masyarakat akan mendapatkan informasi yang benar terhadap vaksin covid-19.<sup>(9)</sup> Adanya hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 karena lebih banyak responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap vaksin covid-19 dan persepsi yang negatif karena adanya informasi tidak benar yang didapatkan di lingkungan masyarakat seperti terkait dengan proses pembuatan dan bahan pembuatannya, meragukan manfaatnya dan beranggapan bahwa vaksin covid-19 dan menyebabkan kesakitan dan kematian. Sehingga menimbulkan ketakutan terhadap vaksin dan rendahnya kepercayaan terhadap vaksin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Komala, dkk (2022) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tau masyarakat tentang tujuan dan manfaat vaksinasi covid-19 maka masyarakat akan menerima dan berpersepsi positif tentang himbuan untuk melaksanakan vaksin covid-19.<sup>(10)</sup>

### **Hubungan Sikap Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19**

Sikap merupakan keyakinan subjektif individu terhadap akses perilaku. Keyakinan tersebut merupakan keyakinan individu terhadap penilaian atau evaluasi keuntungan maupun kerugian dari akibat perilaku yang dilakukan. Sikap sendiri terbentuk dari pengalaman individu yang kemudian dipelajari dan disimpulkan sendiri oleh seseorang. Selanjutnya, akan membentuk suatu sikap, baik sikap positif maupun sikap negatif.<sup>(11)</sup>

Adanya hubungan sikap dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 karena banyak

masyarakat yang tidak menyadari bahaya dari covid-19 dan pentingnya vaksin covid-19. masyarakat yang menunjukkan sifat negatif tetapi mau menerima proses penerimaan vaksin dikarenakan adanya persyaratan wajib vaksin yang diterapkan di tempat pekerjaan dan banyak pula masyarakat yang melakukan vaksinasi karena adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat memiliki sertifikat vaksin untuk berbagai aktivitas di ruang publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisak, dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 dimana hasil p-value kurang dari nilai  $\alpha$  ( $0,026 < 0,05$ ).<sup>(12)</sup>

### **Hubungan Efek Samping dengan Persepsi Masyarakat terhadap vaksin Covid-19**

Efek samping vaksin covid-19 merupakan kondisi yang muncul diluar efek dari pengobatan yang diharapkan, muncul tidaknya efek samping tergantung pada kondisi setiap masing-masing individu<sup>(13)</sup> Tidak adanya hubungan efek samping vaksin covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, karena masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai efek samping vaksin covid-19 dan berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian masyarakat yang merasakan adanya efek samping vaksin covid-19 dan mempunyai persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Sehingga dengan pengetahuan yang cukup dan persepsi positif yang dimiliki masyarakat terhadap vaksin sehingga efek samping tidak berhubungan dengan persepsi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efek samping vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan. Keraguan masyarakat berkaitan dengan efektivitas vaksin covid-19 dan efek samping dari vaksin yang akan disuntikkan ke masyarakat dikarenakan tubuh tidak dapat menerima vaksin covid-19 dengan baik.<sup>(14)</sup>

### **Hubungan Riwayat Penyakit Komorbid dengan Persepsi Masyarakat terhadap vaksin Covid-19**

Riwayat penyakit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan vaksin covid-19. Individu yang memiliki riwayat penyakit harus dalam keadaan terkontrol agar boleh melakukan vaksinasi.<sup>(15)</sup> Adanya hubungan antara riwayat penyakit komorbid dengan persepsi masyarakat karena seseorang dengan riwayat penyakit tidak menular cenderung memiliki persepsi yang negatif begitupun dengan orang yang tidak mempunyai riwayat penyakit tidak menular. Dimana orang yang mempunyai penyakit bawaan lebih merasa takut untuk melakukan vaksinasi dikarenakan mereka merasa khawatir akan efek samping yang akan mereka rasakan, hal ini dikarenakan tubuh mereka tidak bisa menahan rasa sakit dari efek samping vaksin covid-19 dan kemudian akan menyebabkan komplikasi antara penyakit bawaan atau komorbid dengan vaksin covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2022) yang mengatakan bahwa riwayat kesehatan juga mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19.<sup>(15)</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis variabel yang diteliti tentang factor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Dusun Ompoa Desa benteng Malewang kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat

terhadap vaksin covid-19 ( $p=0.000$ ), umur ( $p=0.024$ ), pengetahuan ( $p=0.000$ ), sikap ( $p=0.000$ ), dan riwayat penyakit komorbid ( $p=0.031$ ) sedangkan yang tidak ada hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 yaitu efek samping ( $p=0.0334$ ). Adapun saran dari peneliti yaitu diharapkan kepada masyarakat terutama pada usia muda agar mampu membedakan informasi-informasi yang benar atau tidak benar yang beredar di tengah-tengah masyarakat terkait dengan vaksinasi covid-19, diharapkan kepada masyarakat untuk sekiranya memahami dan percaya bahwa dengan diselenggarakannya vaksinasi Covid-19 dapat membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan mengendalikan penyebaran virus di tengah masyarakat, diharapkan kepada masyarakat untuk bersikap objektif terkait vaksinasi Covid-19, agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi Covid-19, diharapkan kepada pemerintah setempat dan petugas vaksinasi agar melakukan edukasi terkait efek samping vaksinasi ke masyarakat sehingga mempermudah masyarakat dalam memahami informasi terkait vaksinasi, diharapkan kepada pemerintah setempat dan petugas vaksinasi agar melakukan edukasi atau pendekatan kepada masyarakat yang memiliki penyakit komorbid agar tidak merasa khawatir jika ingin melakukan vaksinasi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). Germas [Internet]. 2020;11–45. Available from: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf) [Diakses 11 Juni 2021].
2. Arumsari W, Desty RT, Kusumo WEG. Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indones J Heal Community*. 2021;2(1):35.
3. Octafia LA. Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*. 2021;4(2):160–74.
4. Rachman T. Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Pada Sosial Media Instagram (Studi pada Akun Instagram @dr. Tirta). *J Ilmu Komun Efek*. 2021;5(1):10–27.
5. KemenKes, KPC PEN. Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. Kom Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekon Nas [Internet]. 2021;9:22–50. Available from: [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)
6. Dinas Kesehatan Bulukumba. Data Dashboard KPCPEN - 15 Maret 2022. 2022;2–4.
7. Wulandari D, Heryana A, Silviana I, Puspita E, H R, F D. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *J Kesehat Masy*. 2021;9(5):660–8.
8. Riza S, Desreza N, Yani NA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Banda Aceh. 2022;9623.
9. Ratna J, Zurni S, Darma S. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi CovidI-19 Di UPT Puskesmas Sapat Kabupaten Indragiri Hilir Ratna. *J Kesehat Maharatu*. 2022;3(April):53–63.
10. Komala EPE, Utama TA. Hubungan Pengetahuan, Kepercayaan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Bengkulu Tengah. 2022;14.
11. Lestari RD, Putri DS, Anggraeny DN, Tutiasri RP. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Stunent ' Perceptions of Covid-19 Vaccination News On Social Media : Instagram Program Studi Ilmu Komunikasi , UPN “ Veteran ” Jawa Timur. *ISIP (ilmu Sos dan Ilmu Polit*. 2021;18(2):101–8.

12. Nisak L, Suparningtyas JF, Kuncoro H. Studi Evaluasi Efek Samping Penggunaan Vaksin COVID-19 Terhadap Masyarakat Sebatik Timur. Proceeding Mulawarman Pharm Conf. 2021;14(February):138–44.
13. Argista ZL. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. 2021;
14. Apriani WD, Dewi SR. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara The. 2022;4(4):420–7.
15. Sihotang FV, Malinti E. Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19. 2022;5(5):512–8.